

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat atau penelitian kausal. Penelitian ini memperlihatkan adanya arah hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikatnya guna mengukur kekuatan hubungan tersebut.

Variabel yang dipergunakan yaitu pendapatan asli daerah sebagai variabel terikatnya dan efektivitas pemungutan pajak restoran dan kontribusi pajak restoran sebagai variabel bebasnya.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel bertujuan guna memberikan kemudahan peneliti melaksanakan pengujian variabel serta memperoleh data dari sumber data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012), variabel ialah semua hal yang harus ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari selanjutnya akan menghasilkan informasi terkait hal tersebut, kemudian membuat kesimpulan dari hasil tersebut.

Operasionalisasi variabel dibutuhkan guna menguraikan variabel penelitian dalam konsep indikator dan dimensi. Selain itu, tujuan lainnya yaitu guna memudahkan definisi atau mencegah perbedaan atau penyimpangan persepsi yang ada di dalam penelitian ini. Penelitian ini mengikut sertakan 2 (dua) variabel bebas, serta 1 (satu) variabel terikat.

Berdasarkan judul skripsi penelitian ini, maka adapun tiga variabel yang

dipergunakan, yaitu :

### 3.2.1 Efektivitas Pajak Restoran

Efektivitas pemungutan pajak restoran adalah suatu rasio yang memberikan gambaran mengenai persentase perbandingan antara target pajak restoran beserta realisasi penerimaan pajak restoran itu sendiri.

Dalam melaksanakan analisis terkait tingkat efektivitas dari pajak restoran maka peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Restoran}}{\text{Target Pajak Restoran}} \times 100\%$$

#### **Rumus 3. 1.** Efektivitas Pajak Restoran

Apabila pengukuran efektivitas pajak restoran memperlihatkan hasil persentase yang besar, maka bisa dinyatakan bahwasanya pemungutan pajak restoran sudah efektif. Begitupun, semakin kecil hasil persentase yang dihasilkan maka akan semakin tidak efektif pungutan pajak restoran tersebut. Pemungutan pajak restoran akan dianggap sangat efektif jika persentase capaiannya tidak lebih dari 100 %, atau apabila realisasinya bisa mencukupi target yang ditetapkan setiap tahun.

Efektivitas menggambarkan seberapa besar pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, efektivitas senantiasa berkaitan diantara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya. Semakin besarnya hasil yang dicapai, maka tingkat efektivitasnya akan semakin besar. Tetapi apabila semakin kecil hasilnya yang dicapai maka efektivitasnya juga akan semakin kecil.

**Tabel 3. 1.** Kriteria Efektivitas

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
< 60 %	Tidak Efektif
60 – 80 %	Kurang Efektif
80 – 90 %	Cukup
90 – 100 %	Efektif
> 100 %	Sangat Efektif

Tabel 3.1 memperlihatkan bahwasanya apabila persentase yang dicapai > 100 % maka artiannya sangat efektif dan apabila persentase < 60 % maka artiannya tidak efektif.

### **3.2.2 Kontribusi Pajak Restoran**

Kontribusi pajak restoran ialah sumbangan yang diberikan oleh pajak restoran terhadap PAD. Kontribusi pajak restoran harus diketahui untuk mencari tahu besaran sumbangan yang diberikan pajak restoran kepada PAD.

Jika tingkat kontribusi yang di berikan pajak restoran semakin besar maka bisa dianggap bahwasanya pajak restoran bisa memberi peningkatan kepada PAD.

Analisa kontribusi pajak restoran yaitu suatu analisa yang dipakai untuk melihat seberapa besarnya kontribusi yang bisa disumbangkan dari penerimaan pajak restoran kepada PAD. Untuk memperhitungkan kontribusi tersebut maka bisa mempergunakan rumusan :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak Restoran}}{\text{Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

**Rumus 3. 2.** Kontribusi Pajak Restoran

Kriteria kontribusi yang akan dipergunakan akan disajikan berikut :

**Tabel 3. 2.** Kriteria Kontribusi

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
01,00 – 10 %	Sangat Kurang
10,10 – 20 %	Kurang Baik
20,10 – 30 %	Sedang
30,10 – 40 %	Cukup Baik
40,10 – 50 %	Baik
> 50 %	Sangat Baik

Kontribusi pajak restoran bisa termasuk kategori sangat baik jika rasionya memperlihatkan hasil lebih dari 50 %.

Berkaitan dengan pajak restoran, analisis kontribusi dipergunakan dalam melihat bagaimana kontribusi sebuah variabel terhadap variabel lainnya yang terkait. Dalam hal ini, pajak restoran yang dikelola Pemerintah Kota Batam akan diketahui bentuk penyerapan terhadap penerimaan PAD tersebut dengan dilakukannya analisis kontribusi ini.

### **3.2.3 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah atau PAD ialah penerimaan yang didapatkan daerah dari berbagai sumber daerah didalam wilayahnya sendiri yang dipungut atas dasar aturan daerah sesuai perundang – undangan yang diberlakukan.

Siregar & Baldric (2017) menjelaskan bahwasanya sektor pendapatan daerah memiliki peran terpenting dikarenakan melalui sektor ini bisa diketahui seberapa jauhnya sebuah daerah bisa membiayai aktivitas pembangunan dan pemerintahan daerah.

Otonomi daerah pada dasarnya merupakan kemandirian daerah, guna mewujudkan kemandirian daerah terkait keuangan daerah sehingga pemerintah

daerah diharapkan bisa dapat menggali sumber keuangannya secara optimal secara khusus guna mencukupi kebutuhan pembiayaan pembangunan dan pembiayaan daerahnya. Dalam hal ini, sumber keuangan daerah diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD adalah seluruh penerimaan yang didapatkan daerah dari berbagai sumber yang ada didalam wilayahnya sendiri yang dipungut atas dasar aturan daerah sesuai aturan perundang – undangan yang diberlakukan. Menurut Lestari (2014 : 644), PAD berasal dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, retribusi daerah, pajak daerah serta PAD lainnya yang sah.

Seluruh penerimaan yang didapatkan daerah dari berbagai sumber didalam wilayahnya sendiri yang dipungut atas dasar aturan daerah sesuai aturan perundang-undangan yang diberlakukan. PAD berasal dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pajak daerah, retribusi daerah, serta PAD lain - lain yang sah. Carunia (2017) menjelaskan bahwasanya PAD ialah penerimaan yang didapatkan dari berbagai sumber didalam wilayahnya sendiri, semakin tingginya peran PAD dalam struktur keuangan daerah, maka akan semakin besar juga kemampuan keuangan yang dimiliki daerah guna menjalankan aktivitas pembangunan daerahnya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa populasi yaitu subjek atau objek yang termasuk sebagai dari wilayah generalisasi, dengan ciri dan nilai tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dipahami selanjutnya dibuat kesimpulan.

Dari uraian di atas maka bisa dijelaskan bahwasanya populasi tidak hanya berguna menjadi subjek penelitian, namun juga mengkaitkan seluruh ciri-ciri dari subjek tersebut.

Menurut Sugiyono (2019), populasi yaitu wilayah generalisasi yang berupa subjek atau objek dengan ciri-ciri atau karakter dan kausalitas yang di implementasikan oleh peneliti agar dipahami serta kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang dipakai yaitu Laporan Realisasi Anggaran Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam Tahun 2017 – 2021.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwasanya sampel ialah bagian dari populasi dengan ciri dan jumlah tertentu. Teknik penetapan sampel yang dipergunakan yaitu sampel acak berdasarkan wilayah atau daerah (*cluster random sampling*). Teknik ini menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasinya. Dengan teknik ini, maka subjek penelitian akan diklasifikasikan berdasarkan tempat atau area domisili populasinya. Sampel yang dipakai yaitu target beserta realisasinya PAD dan Pajak Restoran Kota Batam 2017 – 2021.

## **3.4. Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Data berdasarkan cara perolehannya terbagi atas :

#### **a. Data Primer**

Data ini ialah data yang didapatkan dari sumber pertama ataupun belum dilaksanakan pengolahan data (Fathor Rahman Utsman, 2015: 33). Selain itu, data primer ialah data yang masih asli. Data yang dibutuhkan yaitu data terkait

jenis pajak daerah yang menjadi sumber Pendapatan Asli Kota Batam.

#### b. Data Sekunder

Data ini ialah data yang tidak didapatkan dari sumber pertama ataupun sudah dilaksanakan pengolahan data (Fathor Rahman Utsman, 2015 : 33).

Chandrarin (2018) menjelaskan bahwasanya data sekunder berupa data yang didapatkan langsung melalui alat perantara. Dimana data ini berasal dari instansi atau pihak yang sudah menerbitkan serta mempergunakan data tersebut.

Penelitian ini mempergunakan jenis data yaitu data sekunder. Dikarenakan data yang akan diolah sudah diterbitkan sebelumnya atau sudah jelas penggunaannya, maka disini peneliti tidak diharuskan untuk melakukan uji reliabilitas atau validitas terhadap data yang telah ada atau tersedia.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang diambil dari Laporan Realisasi Anggaran yang diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwasanya teknik pengumpulan data yaitu proses pencarian dan penyusunan data secara teratur berikutnya ditarik kesimpulan supaya lebih mudah di pahami.

Proses pengumpulan data yang bersangkutan mempergunakan metode sekunder. Metode dokumenter yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data histori dalam bentuk dokumentasi yang menggambarkan kejadian dimasa lalu (Burhan Bungin, ,2013 : 153). Metode ini berupa mempelajari dan mencari data

yang sudah di dokumentasikan sebelumnya, yaitu data realisasi pajak daerah Kota Batam tahun 2016 – 2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Metode analisis data yang dipergunakan berupa metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yaitu proses penghimpunan data, pengelompokan jenis data, lalu kemudian menjabarkan data tersebut agar dapat memberi penggambaran yang objektif sesuai topik atau inti permasalahan yang sedang dianalisa. Menurut Sugiyono (2012), memilah hal penting guna dipelajari agar kemudian ditarik kesimpulan agar lebih memudahkan guna dimengerti serta dipahami untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sementara, penelitian kuantitatif yakni penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka, kemudian data diolah serta dianalisa guna memperoleh informasi ilmiah dibalik angka tersebut (Martono dalam Mulyana Utami dan Endang S. Ningsih, 2018).

Analisis deskriptif diharapkan mampu untuk memberi gambaran umum tentang bagaimana Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam pada tahun 2017-2021.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan guna mengetahui sebuah gejala atau fenomena sosial secara lebih objektif dan lebih benar, dengan cara memperoleh penggambaran yang lengkap terkait fenomena yang diteliti (Soewadji, 2012 : 52). Penelitian deskriptif ialah penelitian terhadap berbagai permasalahan seperti fakta-fakta sekarang ini dari sebuah populasi seperti aktivitas penilaian pendapat atau sikap terhadap prosedur, keadaan, organisasi, ataupun individu.



Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Berbagai tahapan yang dilaksanakan dalam penganalisisan deskriptif, meliputi :

- a. Memperoleh gambaran umum dari objek penelitian secara keseluruhan serta mengetahui permasalahan yang ada.
- b. Menetapkan besaran realisasi Pajak Restoran untuk 5 tahun yakni tahun 2017-2021, data ini di dapatkan dari Laporan Realisasi Anggaran
- c. Menetapkan besaran realisasi PAD untuk 5 tahun yakni tahun 2017-2021, data ini di dapatkan dari Laporan Realisasi Anggaran.
- d. Menetapkan persentase kontribusi dan efektivitas pajak restoran terhadap PAD dengan membagi realisasi Pajak Restoran pada PAD dikali 100 % dengan rumusan :

Rumus Efektivitas Pajak Restoran :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Restoran}}{\text{Target Pajak Restoran}} \times 100\%$$

Rumus Kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak Restoran}}{\text{Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

- a. Menentukan kriteria kesimpulan sesuai kriteria klasifikasi kontribusi yang terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni : sangat kurang, kurang, sedang,

cukup sedang, baik, sangat baik.

- b. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap perlu untuk perbaikan dalam mengatasi permasalahan.

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam yang ada di Jalan Engku Putri No. 17, Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam.

Peneliti memilih lokasi ini sebab ketersediaan data yang diperlukan supaya dapat memberikan keringanan bagi peneliti dalam menyelenggarakan penelitian.

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan mulai dari Maret 2022 hingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Jadwal penelitian yang dibuat dapat diamati berikut :

**Tabel 3. 3.** Jadwal Penelitian

Keterangan	2022																							
	Mar			Apr			Mei			Jun			Jul			Agust								
Pengajuan Judul	■																							
Studi Kepustakaan			■																					
Pengajuan BAB 1				■	■	■																		
Pengajuan BAB 2							■	■																
Pengajuan BAB 3									■															
Pengolahan Data										■	■	■												
Kesimpulan													■	■	■									
Saran															■	■	■							
Penyerahan Skripsi																		■	■	■				